

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Era Globalisasi saat ini, negara-negara berkembang dituntut untuk menerapkan sistem yang baru dan lebih baik dalam pengelolaan bisnis yang berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut *Good Corporate Governance*. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik, maka bisnis akan lebih mampu bersaing dan lebih cepat berkembang karena perusahaan lebih terstruktur dan adanya pengawasan serta monitoring untuk meminimalisir kerugian.

Pada dasarnya perusahaan didirikan tidak hanya untuk menghasilkan suatu produk atau jasa tetapi perusahaan juga dituntut untuk dapat terus bertahan dan melangsungkan hidup. Perusahaan mengharapkan laba yang besar dari setiap produk ataupun jasa yang mereka hasilkan, untuk itu perusahaan akan merencanakan sebaik baiknya sesuatu yang akan dilakukan untuk jangka panjang maupun pendek. Guna mempertahankan eksistensi perusahaan dalam persaingan bisnis beragam upaya dilakukan oleh manajemen perusahaan dan salah satu contohnya yaitu manajemen laba. Manajemen laba merupakan sesuatu fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan (Fauziyah, 2014). Banyak kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia contoh kasusnya antara lain PT Kimia Farma Tbk.

Laporan keuangan sebagai produk yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan tidak terlepas dari proses penyusunannya. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan laba perusahaan telah mendasari sikap manajer yang cenderung untuk melakukan manajemen laba. Sampai sekarang laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber manipulasi dari informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Earnings manajemen (Manajemen laba) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manipulasi aktivitas riil merupakan manipulasi melalui aktivitas perusahaan sehari-hari sepanjang periode akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi target laba atau untuk menghindari kerugian. Melakukan manipulasi dari aktivitas riil merupakan jalan aman untuk mencapai target laba karena dapat dilakukan kapan saja saat periode akuntansi berjalan (Fauziah, 2014) Salah satu konsekuensi paling fatal akibat tindakan manajemen yang memanipulasi laba adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari para *stakeholders*-nya. *Stakeholders* akan memberikan respon negatif berupa tekanan dari investor, sanksi dan regulator, ditinggalkan rekan kerja, boikot dari aktivis, dan pemberitaan negatif media massa.

Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, dimana laporan keuangannya yang dipublikasikan lebih transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat mendukung

timbulnya manajemen laba. Rahmani & Mir (2014) menemukan bukti bahwa perusahaan yang besar lebih memiliki dorongan yang besar untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang kecil karena perusahaan yang berukuran besar harus dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham atau investornya.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan aktiva. Terdapat dua pandangan tentang asumsi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Jao dan Pagalung, (2011) dengan menggunakan teori stakeholder dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Pandangan kedua memandang ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Zeptian & Rohman (2013) dengan menggunakan teori agensi menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba, maka perusahaan yang semakin besar berkesempatan melakukan manajemen laba perusahaan jika tidak dilakukan pengawasan dengan baik.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai ukuran perusahaan yang mempengaruhi manajemen laba dan ditemukan hasil yang beragam. Hasil penelitian Octavia (2017) menunjukkan bahwa secara ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Jao dan Pagalung (2011) Berdasarkan data sampel, diperoleh hasil pengujian bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2006-2009.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Octavia (2017) dengan tema implikasi *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel yang lebih memfokuskan pada variabel Ukuran Perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk meneliti terjadinya Manajemen Laba. Pengukuran ukuran perusahaan peneliti lebih sering menggunakan total aset dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan dengan menggunakan total jumlah karyawan (Amilia, 2011) karena semakin besar jumlah karyawan suatu perusahaan maka semakin besar pula biaya politik yang dikeluarkan sehingga semakin besar pula kemungkinan terjadinya manajemen laba dan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan

perbankan dalam penelitian yang hampir serupa dan peneliti ingin membuktikan apakah mempunyai hasil yang berbeda dengan perusahaan manufaktur. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap jual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan salah satunya dengan investasi saham oleh para investor. Persaingan perusahaan manufaktur juga semakin meningkat, dengan demikian kemungkinan untuk melakukan aktivitas manajemen laba lebih cenderung sedikit karena adanya persaingan perusahaan yang meningkat banyak perusahaan yang lebih akurat dalam melaporkan laporan keuangannya. Maka dari itu peneliti memilih sampel perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Salah satunya hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Zeptian & Rohman (2013) dengan menggunakan teori agensi menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba, maka

perusahaan yang semakin besar berkesempatan melakukan manajemen laba perusahaan jika tidak dilakukan pengawasan dengan baik.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen laba?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik ukuran perusahaan dan *corporate governance* diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Selain itu sebagai sumbangan pengetahuan mengenai manajemen laba dan factor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

2) Bagi Perusahaan Khususnya Perusahaan yang terdaftar di BEI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai praktik manajemen laba sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan manajemen laba.